

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar proses belajarmengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dan berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, kemudian internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain lain) serta kebiasaan hidup sehat. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan atau membuat sebuah konsep belajar yang tidak sulit untuk dimengerti, tidak monoton, dan tentunya menyenangkan.

Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan ketrampilan pengolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dalam meletakkan landasan karakter moral yang kuat

melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

UNESCO dalam charte of physical education (1974) mengemukakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kepribadian yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan terampil dalam meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pembelajaran yang dikemas secara sederhana dan ditampilkan dengan suasana yang menyenangkan tentu akan membuat proses penyajian materi kepada peserta didik akan lebih dapat dipahami oleh mereka. Namun berbeda bila proses penyajian materi dilakukan dengan sedikit rumit dan terkesan monoton, maka dapat dipastikan peserta didik akan kesulitan untuk mencerna maksud dan tujuan dari pembelajaran yang dibuat oleh guru mereka. Sehingga tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang di mainkan dua kelompok yang saling memperlihatkan teknik bermain yang baik. Sepak bola juga merupakan cabang olahraga yang paling banyak diminati oleh kalangan masyarakat diseluruh dunia, karena olahraga ini adalah olahraga yang melibatkan banyak orang.

Cabang olahraga sepak bola diperkenalkan sedini mungkin disekolah-sekolah agar merupakan modal dasar untuk mengembangkan prestasi dimasa yang akandatang, sebab prestasi maksimal menuntut kesempurnaan teknik yang diperoleh dari teknik dasar yang benar seperti passing, dribbling, control dan shooting.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Swasta Kesuma Bangsa LondutKabupaten Labuhan Batu Utara masih sangat banyak dijumpai para siswa yang masih kurang terampil dalam permainan sepak bola karena hasil belajar passing bola masih rendah. Hal ini bisa di lihat dari 30 siswa kelas XII IPA 2 tahun ajaran 2015/2016 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 23,33% atau 7 siswa yang tuntas dan 76,67% atau sebanyak 23 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.dimana standar KKM sekolah tersebut untuk mata pelajaran penjas adalah 75%.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola merupakan pembelajaran yang sangat di sukai oleh siswa khususnya laki-laki, tetapi permasalahan yang di alami siswa yang tidak tuntas terletak pada proses pembelajaran, siswa banyak merasa bosan oleh materi yang di berikan oleh guru penjas sebab metode yang di berikan kurang tepat, teknik menendang bola dan sikap tubuh saat melakukan passing masih terlihat kaku sehingga bola yang di tendang masih kurang tepat pada sasaran sehingga teman seregunya kesulitan untuk menerima laju bola tersebut. Selain itu masih ada siswa yang melakukan passing dengan kurang baik, khususnya pada siswa perempuan saat melakukan passing dengan menggunakan kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah perkenaan bola masih banyak yang mengenai ujung kaki dan bola selalu kurang tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena kurang

tepatnya guru penjas menentukan metode yang akan digunakan sehingga siswa kesulitan dalam menentukan dan memahami isi materi yang disampaikan.

Dari ketiga komponen pembelajaran yaitu : sarana pembelajaran, waktu pembelajaran dan metode pembelajaran, sangatlah mendukung demi tercapainya sebuah pembelajaran yang mendapat hasil yang lebih baik, karena sangat berpengaruh demi kelancaran pembelajaran. Namun hal ini belum terdapat di SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal, seperti pada pembelajaran passing dalam permainan sepak bola. Maka penyebab dari keadaan tersebut menimbulkan siswa banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran passing menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola. Kesalahan dalam melakukan passing sangat berpengaruh dalam permainan sepak bola yang sesungguhnya. Hal tersebut perlu jadi perhatian oleh guru pendidikan jasmani, karena passing bola menggunakan kaki bagian dalam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari permainan sepak bola dan sangat penting digunakan dalam tim.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

Pada dasarnya seorang siswa memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajar dapat menghasilkan prestasi sesuai tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu di perhatikan beberapa faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan

efektif, memerlukan sarana sebagai prosedur untuk melakukan proses pembelajaran seperti bola yang cukup, lapangan, dan efektifitas penggunaan waktu belajar yang memberika kesempatan dan kebebasan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran penjas dan kontribusi dalam peningkatan belajar.

Metode drill bervariasi adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya, dengan demikian guru harus menerapkan metode drill bervariasi dalam proses pembelajaran karena banyak mengembangkan berfikir siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna dan efektif. Aktifitas belajar yang ditempuh siswa dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu, penentuan bergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini juga didukung dengan proses pembelajaran variasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang akan diajarkan khususnya dalam materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, ketulusan serta berperan aktif.

Variasi pembelajaran merupakan suatu langkah dalam pembelajaran dimana setiap materi harus dilakukan variasi agar pembelajaran yang terlaksana berjalan dengan efektif dan tidak menghindarkan konflik yang akan terjadi didalam kelas.

Penggunaan variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar ditunjukan terhadap perhatian siswa dengan tujuan 1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar karena perhatian yang diberikan

siswa terhadap materi pembelajaran yang guru jelaskan akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi didalam dirinya. Maka dari itu guru harus memotivasi dan memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah adalah suatu kenyataan yang tidak difungkiri bahwa dikelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. 4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu, seorang guru dituntut mempunyai beberapa keterampilan yang mendukung tugas dalam belajar. Penggunaan metode yang dituntut oleh guru tidak hanya satu atau dua melainkan lebih dari itu. 5. Mendorong anak didik untuk belajar lingkungan, pembelajaran yang kondusif mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhinya kegiatan dalam mengajar.

Namun kenyataan yang dijumpai dilapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih sangat minim dalam menggunakan metode mengajar yang ada. Jadi untuk meningkatkan passing menggunakan kaki bagian dalam di SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara peneliti ingin menggunakan metode drill bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya peningkatan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian yang tema:

***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Metode Drill Bervariasi Pada Siswa Kelas XIISMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016”.***

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurang tepatnya guru penjas menentukan metode yang akan digunakan.
2. Masih banyak siswa yang belum menguasai teknik menendang bola (passing).
3. Hasil belajar siswa masih rendah pada materi sepak bola.
4. Keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode *Drill Bervariasi*. Variasi 1 Passing Bola Saling Berhadapan, Variasi 2 Passing Bola Maju Mundur Menggunakan Media Bantu 1 Siswa, Variasi 3 Passing Bola Kearah Gawang Yang Terbuat Dari Kun Dengan Lebar 1 Meter, Variasi 4 Variasi Bermain Lapangan Kecil Dan Bola



Sebagai Media Gawang. Pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015 / 2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode pembelajaran *drill bervariasi* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XII SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Drill Bervariasi* Pada Materi *Passing* Sepak Bola Di Kelas XII SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Ajaran 2015 / 2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Melalui penerapan metode *drill bervariasi* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara pada materi sepak bola.



## 2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru di SMS Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara untuk dapat memahami dan menerapkan metode *drill bervariasi* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran pendidikan jasmani di SMA Swasta Kesuma Bangsa Londut Kabupaten Labuhan Batu Utara

## 4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, karena sesuai dengan profesi yang akan ditekuni yaitu sebagai pendidik sehingga nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

## 5. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya dengan melibatkan variabel lain dan dengan populasi yang lebih luas.